



---

## The Role of Fiqh Learning Assistance in Improving Students' Awareness of Performing Prayer at TPQ Mafatihul Huda

Ani Tuti Aswati<sup>1</sup>, Errina Usman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STAI Nurul Islam Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

correspondence e-mail: [tutiani118@gmail.com](mailto:tutiani118@gmail.com)

---

### Abstract

*This study aims to describe the role of Fiqh learning assistance in improving students' awareness of performing prayer at TPQ Mafatihul Huda. The research employed a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The participants included mentors, teachers, and TPQ students. The findings reveal that Fiqh learning assistance plays a significant role in enhancing students' understanding and awareness of prayer obligations. Through interactive teaching approaches, teacher role modeling, and practical worship activities, students showed positive changes in discipline and motivation to perform prayers. Therefore, Fiqh learning assistance is proven effective in fostering students' religious awareness and consistent worship behavior.*

---

### Keywords:

*Learning Assistance, Fiqh Learning, Worship Awareness, Prayer, Students*

---

### Riwayat artikel:

Diterima : May 19, 2025  
Dikirim : June 03, 2025  
Revisi : June 21, 2025



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## **A. Introduction**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian muslim yang taat, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi dan sosial. PAI tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik agar mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Salah satu aspek penting dalam PAI adalah pembelajaran fikih, karena fikih berhubungan langsung dengan tata cara pelaksanaan ibadah yang menjadi dasar ketaatan seorang muslim kepada Allah SWT.

Di antara materi fikih, pembahasan tentang shalat memiliki posisi yang sangat strategis. Shalat merupakan ibadah pokok dan rukun Islam kedua yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Lebih dari sekadar ritual formal, shalat merupakan media pendidikan spiritual yang dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta ketenangan batin. Melalui pembiasaan shalat sejak usia dini, anak-anak dapat belajar mengatur waktu, menjaga kebersihan, dan menumbuhkan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam kehidupannya.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak, khususnya santri di lembaga pendidikan dasar seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yang belum memiliki kesadaran kuat dalam melaksanakan shalat secara rutin maupun benar sesuai dengan syarat dan rukunnya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pemahaman terhadap makna shalat, minimnya pembiasaan ibadah di lingkungan keluarga maupun lembaga, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan psikologis anak.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pendampingan pembelajaran fikih menjadi langkah penting dalam memperkuat aspek spiritual dan meningkatkan kesadaran beribadah para santri. Fokus pendampingan pada materi shalat bertujuan agar santri tidak hanya memahami aspek teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan partisipatif diharapkan

dapat menumbuhkan kesadaran intrinsik bahwa shalat merupakan kebutuhan spiritual, bukan sekadar kewajiban formal.

Selain sebagai upaya pendidikan, kegiatan pendampingan ini juga merupakan bentuk implementasi pendampingan masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan lembaga keagamaan di tengah masyarakat. Peran pendidik dan akademisi menjadi sangat penting dalam menghubungkan teori pendidikan Islam dengan praktik sosial yang nyata. Dengan demikian, pendampingan pembelajaran fikih di TPQ Mafatihul Huda bukan hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi keagamaan santri, tetapi juga menjadi wujud sinergi antara dunia akademik dan kebutuhan spiritual masyarakat.

## **B. Method**

### ***Jenis Penelitian***

Studi ini mengaplikasikan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah Meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu fiqih khususnya dalam hal ibadah sholat, baik dari sisi syarat, rukun, maupun hal-hal yang membatalkan sholat. Menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan santri dalam melaksanakan sholat lima waktu secara tepat waktu dan berjamaah, sebagai bentuk pengamalan langsung dari materi fiqih yang dipelajari. Membentuk karakter religius dan tanggung jawab ibadah pada santri sejak usia dini, melalui pendekatan pembelajaran fiqih yang komunikatif dan aplikatif. Memberikan pendampingan intensif kepada ustadz/ustadzah TPQ dalam menyampaikan materi fiqih secara lebih menarik dan kontekstual agar lebih mudah dipahami oleh santri. Mengembangkan model pembelajaran fiqih yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, guna menciptakan suasana belajar yang mendorong partisipasi aktif santri.

### ***Subjek dan Lokasi Penelitian***

Subjek yang diteliti adalah santri TPQ Mafatihul Huda. Penelitian dilakukan langsung di TPQ Mafatihul Huda, yang terletak di Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

### **Desain dan Tahapan Penelitian**

Metode penelitian mencakup beberapa langkah berikut:

a) Observasi Awal

Tim peneliti mendistribusikan kuesioner checklist perilaku shalat (kehadiran shalat berjamaah, kesiapan wudhu, urutan rukun shalat, ketepatan waktu).

b) Koordinasi

Koordinasi dilakukan dengan kepala TPQ dan para guru untuk merencanakan jadwal, topik, serta metode pelatihan yang akan dilaksanakan. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan para santri.

c) Pendampingan

Kegiatan ini dilaksanakan di TPQ Mafatihul Huda dibawah naungan Yayasan Al-Mashudi pada tanggal 25 Juli 2023 – 25 Agustus 2023 di TPQ Mafatihul Huda dengan peserta santri mulai mulai kelas 2 sampai santri paling besar yaitu SMP dengan jumlah 80 peserta.



**Gambar 1.** Pendampingan Paktik Sholat

### **C. Result and Discussion**

Fiqh adalah ilmu yang menjelaskan hukum-hukum syar'i yang bersifat praktis, di antaranya adalah hukum mengenai ibadah sholat. Mempelajari fiqh

ibadah, khususnya sholat, merupakan langkah awal dalam membentuk pemahaman dan kesadaran keagamaan seseorang sejak dini. Sholat sebagai rukun Islam kedua memiliki kedudukan sentral dalam Islam, karena menjadi indikator utama keimanan dan kedisiplinan seseorang terhadap perintah Allah SWT. "Shalat adalah tiang agama. Barang siapa yang menegakkannya, berarti ia telah menegakkan agama." (HR. At-Tirmidzi) Pemahaman fiqh tentang sholat harus ditanamkan sejak usia dini agar nilai-nilai ibadah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata. TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal memegang peranan penting dalam menanamkan dasar-dasar keislaman, termasuk praktik ibadah sholat secara menyeluruh.

Pendampingan merupakan proses bantuan atau fasilitasi aktif yang dilakukan secara terus-menerus untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran fiqh di TPQ, pendampingan memiliki peran penting karena karakteristik anak-anak usia dini cenderung membutuhkan pendekatan yang personal, konkret, dan menyenangkan. Sanjaya (2008) menyebutkan bahwa "pendampingan dalam pembelajaran adalah bagian dari strategi pembelajaran aktif yang menekankan pada interaksi langsung dan keterlibatan peserta didik secara intensif." (Sanjaya, 2008)

Dengan pendampingan yang tepat, anak tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga melalui pengamatan, pengalaman langsung, dan pembiasaan. Hal ini penting dalam pembelajaran fiqh bab sholat, di mana pemahaman dan praktik harus berjalan bersamaan. Kesadaran beribadah bukan hanya soal mengetahui hukum dan tata cara, tetapi juga soal keterlibatan hati dalam melaksanakan ibadah tersebut. Anak-anak membutuhkan pembiasaan (habituation) untuk menjadikan sholat sebagai rutinitas yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembiasaan ini membutuhkan keteladanan dari pengajar, latihan praktik sholat yang konsisten, dan pendekatan yang menumbuhkan motivasi spiritual. Menurut Muhaimin (2002), "pendidikan Islam harus diarahkan untuk membentuk pribadi Muslim yang tidak hanya taat secara formal, tetapi juga memiliki kesadaran nilai-nilai Islam secara mendalam." (Muhaimin., 2002)

Pendampingan intensif dalam waktu tertentu, seperti program selama tiga bulan, terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku ibadah anak. Dalam praktik di TPQ Mafatihul Huda, santri yang sebelumnya kurang memahami tata cara sholat dan belum rutin melaksanakannya, mulai menunjukkan perubahan perilaku, baik dari segi pemahaman maupun kedisiplinan ibadah. Keberhasilan pendampingan tidak lepas dari peran aktif ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi fiqih secara kontekstual dan menarik. Selain itu, lingkungan TPQ yang mendukung juga mempengaruhi terciptanya budaya ibadah di kalangan santri. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping spiritual yang memberikan teladan dan motivasi.

Zuhairini dkk. (2004) menjelaskan bahwa "pendidikan Islam harus memperhatikan aspek pembinaan akhlak dan pembentukan perilaku keagamaan, bukan hanya aspek kognitif semata." (Zuhairini dkk. 2004) Program pendampingan ini berhasil mengintegrasikan pendekatan edukatif, spiritual, dan partisipatif. Dengan metode pembelajaran yang komunikatif dan media pembelajaran yang mendukung (seperti poster, simulasi sholat, dan jurnal ibadah), santri lebih mudah menyerap materi dan termotivasi untuk mengamalkannya.

### **Strategi**

Kegiatan dilakukan melalui pendampingan dengan beberapa langkah, yaitu: (1) Melakukan analisis tentang Sekolah. (2) Penyusunan acara kegiatan. (3) Pemilihan ketua dan pembentukan regu. (3) Penyampaian prosedur kegiatan kepada peserta didik. (4) Acara pelatihan. (5) Evaluasi kegiatan. (6) Laporan kegiatan.

Dalam kegiatan pelatihan dalam pembinaan akhlak peserta didik baru terdapat beberapa nilai yang ditanamkan, antara lain: (1) Religius sebagai sikap yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya. (2) Jujur sebagai perilaku menjadi individu yang dapat dipercaya. (3) Toleransi sebagai sikap yang menghargai perbedaan. (4) Disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku yang tertib terhadap aturan. (5) Kerja keras sebagai perilaku yang totalitas dan tuntas dalam melakukan sesuatu. (6) Kreatif sebagai cara berfikir yang

menghasilkan sesuatu yang baru dan memiliki nilai tambah. (7) Mandiri sebagai sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain. (8) Tanggung jawab sebagai sikap untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya.

### ***Langkah-Langkah Dalam Pendampingan***

Kegiatan ini dilaksanakan di TPQ Mafatihul Huda dibawah naungan Yayasan Al-Mashudi pada tanggal 25 Juli 2023 – 25 Agustus 2023 di TPQ Mafatihul Huda dengan peserta santri mulai mulai kelas 2 sampai santri paling besar yaitu SMP dengan jumlah 80 peserta.

Dimulai dengan pengarahan akan pentingnya sholat dilanjutkan dengan praktik. Bulan 1: Persiapan dan Pengenalan Materi Fiqih Sholat

Tujuan: Membangun dasar pemahaman santri terhadap pentingnya sholat dan konsep dasar fiqh sholat.

- a. Minggu 1: Observasi dan Koordinasi Awal
  - 1) Observasi proses belajar mengajar di TPQ.
  - 2) Koordinasi dengan pengurus TPQ dan ustadz/ustadzah.
  - 3) Identifikasi kebutuhan materi dan media pembelajaran.
- b. Minggu 2: Pengenalan Konsep Ibadah Sholat
  - 1) Penjelasan tentang pengertian sholat dan kedudukannya dalam Islam.
  - 2) Diskusi ringan tentang alasan pentingnya sholat sejak dini.
- c. Minggu 3: Materi Syarat dan Waktu Sholat
  - 1) Pembahasan syarat wajib dan syarat sah sholat.
  - 2) Pengenalan waktu-waktu sholat lima waktu.
- d. Minggu 4: Praktik Menghafal Niat Sholat
  - 1) Mengajarkan lafaz niat sholat wajib.
  - 2) Latihan bersama membaca niat dengan benar.

Bulan 2: Pemantapan Materi dan Praktik Gerakan Sholat

Tujuan: Menanamkan pemahaman rukun dan tata cara sholat serta melatih gerakan sholat secara bertahap.

- a. Minggu 5: Rukun dan Bacaan Sholat
  - 1) Menjelaskan 13 rukun sholat dan urutannya.

- 2) Mengajarkan bacaan sholat secara perlahan.
  - b. Minggu 6: Praktik Gerakan Sholat (Bagian 1)
    - 1) Latihan gerakan dari takbiratul ihram sampai rukuk.
    - 2) Penekanan pada gerakan yang benar dan tertib.
  - c. Minggu 7: Praktik Gerakan Sholat (Bagian 2)
    - 1) Latihan gerakan dari i'tidal sampai salam.
    - 2) Disertai evaluasi gerakan dan bacaan.
  - d. Minggu 8: Simulasi Sholat Lengkap
    - 1) Praktik sholat dari awal hingga akhir secara berjamaah.
    - 2) Penilaian dan koreksi gerakan serta bacaan.
- Bulan 3: Pembiasaan, Evaluasi, dan Penguatan Kesadaran Beribadah
- Tujuan: Membiasakan santri menjalankan sholat secara sadar, rutin, dan bertanggung jawab.
- 1) Minggu 9: Adab dan Keutamaan Sholat
    - a. Menjelaskan keutamaan sholat tepat waktu dan berjamaah.
    - b. Menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kebersihan dalam sholat.
  - 2) Minggu 10: Jurnal Ibadah Harian
    - a. Memberikan buku kecil untuk mencatat pelaksanaan sholat harian di rumah.
    - b. Monitoring dan pendampingan oleh ustadz/ustadzah.
  - 3) Minggu 11: Evaluasi Individu dan Kelompok
    - a. Evaluasi pemahaman materi fiqih melalui kuis dan tanya jawab.
    - b. Evaluasi praktik sholat secara individu.
  - 4) Minggu 12: Refleksi dan Penutupan
    - a. Diskusi bersama santri dan pengajar tentang perubahan perilaku ibadah.
    - b. Pemberian penghargaan simbolis bagi santri yang menunjukkan kemajuan.
    - c. Penyusunan laporan akhir dan rekomendasi untuk keberlanjutan program.
-



Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu fiqih khususnya dalam hal ibadah sholat, meningkatkan kesadaran dalam beribadah dan meningkatkan kualitas ibadah santri. Selain itu agar santri erbiasa melaksanakan sholat lima waktu secara rutin, tepat waktu, dan sesuai tuntunan syariat serta fiqih sholat membantu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kebersihan, kekhusyukan, dan ketaatan kepada Allah SWT.

Kegiatan ini diikuti oleh santri kelas dua sampai SMP di TPQ Mafatihul Huda. Agar dapat dipahami betul karena di kelas 1 mereka diajarkan untuk mendengarkan dan menghafalkan bacaan-bacaan sholat sampai mahir dan disempurnakan ulang di kelas 2 nya.

#### **D. Conclusion**

Kegiatan pendampingan kepada masyarakat berupa pendampingan pembelajaran fiqih bab sholat di TPQ Mafatihul Huda telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi santri, ustadz/ustadzah, serta lingkungan belajar di TPQ tersebut. Program ini dirancang selama 3 bulan dengan pendekatan bertahap dan berkelanjutan, meliputi pemberian materi fiqih, praktik langsung sholat, pembiasaan ibadah, serta evaluasi hasil belajar.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran beribadah sholat melalui pemahaman fiqih yang benar dan pembiasaan praktik yang konsisten. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini sangat disarankan untuk menjaga dan memperkuat karakter religius santri secara berkelanjutan

#### **E. Reference**

- al-Abrasyi, M. A. (2003). *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam* (B. Bintang, Penerj.). Bulan Bintang.
- At-Tirmidzi. ([t.th.](#)). *Sunan At-Tirmidzi, Kitab Sholat*. Dalam M. F. A. al-Baqi (Ed.). *Maktabah Syamilah* (Versi 3.73). <https://shamela.ws/>
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2006). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). \*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional\*. Jakarta.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma pendidikan Islam*. Kencana.
- Muhaimin. (2011). *Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Nata, A. (2005). *Pendidikan Islam di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Zuhairini, Kasyfi, B., Ghozali, M., & Sunarto. (2004). *Pendidikan agama Islam*. Bumi Aksara.
- Az-Zuhaili, W. (2001). *Al-Fiqh al-Islami wa adillatuhu* (Jilid 2). Dar al-Fikr.